

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gameli merupakan masalah kontroversial obstetric dalam kaitannya dengan penyebabnya. Gameli lebih sering di lahirkan secara premature sehingga mortalitas gameli menjadi 4 kali lipat di bandingkan mortalitas bayi tunggal. Persalinan prematuritas yang akan meningkatkan kesakitan dan kematian ibu maupun janinnya (Sarwono, 2013). Namun banyak juga ibu atau ibu muda yang menganggap jika kehamilan ganda ini hanya bisa di miliki oleh orang yang mempunyai keturunan bayi kembar dan menganggap kehamilan kembar bisa di lihat dari bentuk perutnya apabila ibu memiliki bentuk perut yang besar dan maju dan melebar maka ibu itu sedang mengandung bayi kembar. Namun faktanya, tidak ada bukti tentang mengenai bentuk perut ibu hamil yang dapat di jadikan acuan (Sarwono, 2013). Karena kehamilan ganda ini, ibu biasanya lebih khawatir dengan keadaannya. Oleh karena itu, ketika datang ke rumah sakit, ibu dengan kehamilan ganda mengeluhkan bayinya lebih aktif, tidak seperti kehamilan tunggal yang normal. Kondisi ini biasanya ditangani dengan persalinan normal atau operasi caesar, tergantung kondisi bayinya (Sarwono, 2013).

Sectio caesaria adalah persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui sayatan pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500 gram. Jumlah pasien *Sectio Caesaria* di Indonesia khususnya rumah sakit pemerintah adalah 20-25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swalayan jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total persalinan. Rekomendasi dinas kesehatan agar

persalinan dengan *Sectio Caesaria* tidak lebih dari 20% (Warsono, Fahmi, dan Iriantono 2019). Upaya dalam mengurangi AKI maupun AKB pada kasus gemelli tersebut dengan dilakukan tindakan *sectio caesarea*.

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan adanya peningkatan angka operasi caesar di Indonesia dari tahun 1991 hingga 2017 sebanyak 1,2-6,8 %. Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka kelahiran caesar di Indonesia sebanyak 17,6%. *Sectio caesaria* sendiri merupakan metode persalinan yang paling umum, tetapi masih merupakan prosedur pembedahan besar, dilakukan pada ibu dalam keadaan sadar kecuali dalam keadaan darurat (Agustin 2013).

Angka dilakukan *sectio caesarea* khususnya dengan indikasi gemelli di rumah sakit setiap tahunnya meningkat. *Sectio caesarea* tepatnya di RSD dr. Soebandi Jember dalam 1 bulan Juni kurang lebih terdapat 38 pasien *sectio caesarea* dengan indikasi Gemelli. Dengan kurang lebih seluruh pasien dengan *sectio caesarea* mengalami rasa sakit nyeri. Menurut organisasi kesehatan (WHO) angka kejadian gemelli pada tahun 2013 sebanyak 50-60%. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 35% (Depkes RI 2017). Di Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 18% (profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2017). Dalam penerapan *sectio caesarea* tentunya terdapat dampak negative maupun positif. Salah satunya yaitu rasa sakit yang dirasakan post dilakukannya *sectio caesarea*.

Nyeri menjadi salah satu dampak yang juga di khawatirkan oleh ibu-ibu dengan indikasi post *sectio caesarea*. Nyeri berdampak sangat kompleks bagi perawatan ibu post partum, antara lain mobilisasi ibu menjadi terbatas,

Activity of Daily Living (ADL) terganggu, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi karena adanya peningkatan tingkat nyeri apabila ibu bergerak (Nurhayati, 2015).

Penatalaksanaan nyeri dapat bersifat farmakologis dan nonfarmakologis. Teknik farmakologi merupakan cara yang paling efektif untuk meredakan nyeri, terutama untuk nyeri yang sangat parah yang berlangsung selama berjam-jam atau sehari-hari (Smeltzer dan Bare, 2013). Analgesik seperti parasetamol, asam mefenamat, dan ibuprofen biasanya digunakan untuk meredakan nyeri. Selain itu, pereda nyeri biasanya diberikan dengan meminum obat tidur. Namun, overdosis memiliki efek samping yang terkait dengan kecanduan jika dapat membahayakan pemakainya. Metode nonfarmakologis bukanlah pengganti pengobatan. Langkah-langkah ini diperlukan untuk mengurangi episode rasa sakit yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit. Dalam hal ini, kombinasi metode nonfarmakologis dan obat-obatan adalah cara paling efektif untuk mengendalikan rasa sakit, terutama jika rasa sakit itu berlangsung berjam-jam atau sehari-hari. Penatalaksanaan nyeri non farmakologi lebih murah, lebih mudah, lebih efektif dan tidak memiliki efek samping (Pinandita 2012).

Penatalaksanaan nyeri akibat dari *sectio caesarea* pada post partum ini yaitu dengan dilakukan terapi relaksasi nafas dalam. Sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu dan ibu juga bisa melakukan aktivitas secara mandiri serta mampu memberikan kasih sayang pada bayi secara berkala. Berdasarkan latar belakang perlu dilakukan studi kasus yang

berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea a/i* Gemelli Dengan Nyeri Akut Diruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea a/i* Gemelli Dengan Nyeri Akut Diruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea A/I* Gemelli Dengan Nyeri Akut Diruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember?

1.4 Tujuan Masalah

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea A/I* Gemelli Dengan Nyeri Akut Diruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea A/I* Gemelli Dengan Nyeri Akut Diruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
2. Menetapkan diagnosis keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea A/I* Gemelli Dengan Nyeri Akut Diruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Pada Pasien *Post Sectio Caesarea A/I* Gemelli Dengan Nyeri Akut Diruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

4. Melaksanakan tindakan keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* A/I Gemelli Dengan Nyeri Akut Diruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
5. Melakukan evaluasi Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* A/I Gemelli Dengan Nyeri Akut Diruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.5 Manfaat

1. Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan acuan dalam keilmuan keperawatan tentang asuhan keperawatan penatalaksanaan nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea*

2. Rumah sakit

Sebagai bahan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan demi membantu petugas rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang terus dipenuhi serta dijadikan bahan diskusi antar perawat

3. Institusi pendidikan

Sebagai bahan tinjauan keilmuan keperawatan maternitas dan memberikan informasi dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerapkan asuhan keperawatan khususnya dalam perawatan pasien post SC dengan penatalaksanaan nyeri

4. Perawat

Sebagai bahan dalam mengembangkan tindakan keperawatan yang sesuai kebutuhan pasien dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri akut

5. Klien

Sebagai bahan untuk mengendalikan diri klien sendiri dalam menangani dan mengatasi nyeri yang diakibatkan oleh *sectio caesarea* dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari maupun jangka panjang

